

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sebagai Kota Pusat Pemerintah (Ibu Kota Kalimantan Selatan) serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis.¹

1. Geografis Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan (LS) dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur Timur (BT). Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpayapaya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air. Sesuai dengan kondisinya kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat yang sudah ada.²

Luas wilayah kota Banjarmasin yakni 98,46 km² atau sekitar 0,26 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dan

¹Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, "*Kota Banjarmasin Dalam Angka 2017*", hlm. 7.

²*Ibid.*

berbatasan wilayah dengan Kabupaten Barito Kuala (Utara dan Barat) dan Kabupaten Banjar (Timur dan Selatan).³

2. Kependudukan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Kota Banjarmasin sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Banjarmasin Tahun 2016

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km²
Banjarmasin Selatan	38,27	12	159.741	4.174
Banjarmasin Timur	23,86	9	121.611	5.097
Banjarmasin Barat	13,13	9	150.693	11.477
Banjarmasin Tengah	6,66	12	95.206	14.295
Banjarmasin Utara	16,54	10	156.932	9.488
Kota Banjarmasin	98,46	52	684.183	6.949

Sumber: Kota Banjarmasin Dalam Angka 2017

Berdasarkan hasil sensus, laju pertumbuhan penduduk di kota Banjarmasin pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan 1,29%.⁴

3. Pasar Milik Pemerintah Kota Banjarmasin

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, data jumlah pasar yang dimiliki pemerintah Kota Banjarmasin sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*, hlm. 73

Tabel 4.2 Jumlah Pasar Milik Pemerintah Kota Banjarmasin 2016

No	Kecamatan	Jumlah Pasar
1	Banjarmasin Selatan	3
2	Banjarmasin Timur	6
3	Banjarmasin Barat	4
4	Banjarmasin Tengah	43
5	Banjarmasin Utara	2

Sumber: Kota Banjarmasin Dalam Angka 2017

4. Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin

a. Sejarah berdirinya dan letak pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Pesatnya perkembangan kota Banjarmasin dalam sektor ekonomi, membuat aktivitas para pedagangpun meningkat, seiring dengan kenaikan daya beli masyarakat dalam berbelanja kebutuhan hidup. Aktivitas pedagang tradisional di kota Banjarmasin berangsur bergerak menuju kebentuk dan cara yang semakin maju.

Seiring perkembangan teknologi yang berkembang, serta tuntunan masyarakat akan gaya hidup yang lebih modern, maka pemerintah daerah Tk.II Kota Banjarmasin berinisiatif untuk meremajakan suatu kawasan niaga yang selama ini menjadi pusat perdagangan di ibu Kota Kalimantan Selatan yaitu pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Peremajaan yang dimaksud adalah dengan penempatan pasar tradisional Pangeran Antasari ke bangunan baru dengan fasilitas yang lebih baik dan modern dengan lokasi yang sama, dimana pedagang lama diprioritaskan. Dengan penerapan manajemen yang lebih maju dan fasilitas yang lebih lengkap dan modern, membuat nilai investasi toko/ kios/ los akan meningkat setiap tahunnya. Hal

tersebut diharapkan membuat persaingan yang sehat sehingga pelayanan yang baik dapat dirasakan para pengunjung/pembeli, dengan banyaknya pengunjung yang datang maka pedagang juga akan lebih diuntungkan.

Tahap demi tahap dilalui untuk mengembangkan kawasan diurut nadi perdagangan kota ini yaitu pasar tradisional Sentra Antasari Banjarmasin. Tidak saja dari segi perancangan, namun juga dari penghitungan para pedagang oleh Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) BERKAT KARYA maupun badan pengelola pasar Sentra Antasari, yang akhirnya perkembangan tersebut membanggakan. Pasar Sentra Antasari atau yang biasa disebut oleh masyarakat pasar hanyar adalah salah satu pasar tradisional terbesar di kota Banjarmasin.⁵

Alamat lokasi pasar Sentra Antasari yaitu terletak di Jalan Pangeran Antasari Kelurahan Kelayan Luar Kota Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun letak gedung dasarnya:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sampurna,
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Kolonel Sugiono,
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Sejahtera, dan
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Pangeran Antasari.

⁵UPT 1 Dinas Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin, “ Sejarah dan Data *Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin*”, hlm. 1-2.

b. Susunan organisasi

Tabel 4.3 Data Organisasi UPT Dinas Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin.

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Aziz, SE	Kepala UPTD 1
2	Lidia Ariana, SE	Kabag TU
3	Rovy Robert	Staf
4	Fuji Arahman	Staf
5	Soedri HJ	Kantib
6	Fitriadi	Kantib
7	Fauzan	Kantib
8	Heriyadi	Kantib
9	Khairudin	Kantib
10	M. Faizal Rizal	Kantib
11	M. Saleh	Kantib
12	H. A. Tarmiji	Kantib

Sumber: Tata Usaha Dinas Pasar Sentra Antasari Tahun 2016

c. Luas Pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Bentuk gedung Sentra Antasari yang melebar dengan luas lahan 4,5 HA, berlantai 3, berisi 4.381 unit kios serta toko pada lantai 1 dan 2 dan pertokoan eksklusif pada lantai 3, merupakan wahana yang luar biasa dalam menyediakan tempat dari beragam kalangan pedagang kota Banjarmasin. Disamping itu dengan pembagian zona unit-unit usaha sejenis yang

terorganisasi, serta desain area parkir mengelilingi gedung yang memberikan akses masuk disetiap sisi gedung, membuat calon pembeli mudah dalam menentukan parkir sesuai dengan kebutuhan.⁶

Tabel 4.4 Jumlah pedagang berdasarkan Blok Pasar Sentra

Antasari Banjarmasin

Lantai I

No	Blok	Jenis	Jumlah
1	A	Kios	308
		Los	54
		Toko	48
		Jumlah	410
2	B	Kios	358
		Los	222
		Toko	18
		Jumlah	598
3	C	Kios	130
		Los	82
		Toko	22
		Jumlah	234
4	D	Kios	211
		Los	48
		Toko	48
		Jumlah	307
5	E	Kios	83
		Los	300
		Toko	39
		Jumlah	422
6	F	Kios	246
		Los	84
		Jumlah	330
7	G	Kios	52
		Los	117
		Warung	26
		Jumlah	195
		JUMLAH	2.496

⁶*Ibid.*, hlm.7.

Lantai II

No	Blok	Jenis	Jumlah
1	A	Kios	384
		Los	70
		Jumlah	454
2	B	Kios	342
		Los	35
		Jumlah	377
3	C	Kios	381
		Los	4
		Jumlah	385
4	D	Kios	357
		Los	30
		Jumlah	387
5	H/T	Kios	20
		Los	20
		Warung	63
		Jumlah	103
6	G	Kios	113
		Los	72
		Jumlah	185
		JUMLAH	1.891

Sumber: Tata Usaha Dinas Pasar Sentra Antasari Tahun 2016

d. Jumlah Pedagang Pasar Sentra Antasari

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz selaku kepala UPTD 1, beliau menyebutkan jumlah pedagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin berjumlah kurang lebih 3000 pedagang.⁷

e. Gambaran pedagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Pasar Sentra Antasari Banjarmasin merupakan salah satu pusat pasar di wilayah kota Banjarmasin yang pada umumnya memiliki kesamaan dengan pasar-pasar yang lainnya, baik berupa jenis dagangan yang ditawarkan, dagangan partai dan eceran, harga maupun dari segi pedagang.

⁷Wawancara Pribadi dengan ketua UPTD 1 Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin, tanggal 22-01-2018 pukul 09.30 WITA.

Pada umumnya harga dagangan di pasar Sentra Antasari Banjarmasin tidak terlalu jauh berbeda dari pasar-pasar lainnya. Tetapi apabila partai maka lebih murah. Hal ini menyebabkan banyaknya konsumen yang selalu berdatangan ke pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Salah satu kelebihan pasar Sentra Antasari Banjarmasin adalah dari kelengkapan jenis barang yang ditawarkan. Berdasarkan wawancara terhadap bapak Abdul Aziz selaku ketua UPTD 1 di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin jenis barang yang ditawarkan antara lain:

- 1) Berbagai macam pakaian dan aksesoris,
- 2) Berbagai macam perhiasan,
- 3) Sembako dan lauk-pauk,
- 4) Berbagai macam peralatan rumah tangga, dan
- 5) Berbagai macam perlengkapan rumah tangga dan lainnya.⁸

Kelebihan jenis lainnya adalah buka pasar yang lebih lama yaitu buka pada jam 03.00 pagi untuk perlengkapan bahan-bahan untuk memasak seperti sayur mayur, ikan, dan kue, sedangkan jam 09.00 pagi toko-toko mulai buka sampai jam 17.00 sore, hal ini membuat konsumen yang datang dari berbagai kalangan, baik itu orang yang berkesibukan maupun tidak berkesibukan.

⁸Wawancara Pribadi dengan ketua UPTD 1 pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin, tanggal 11-04-2018 pukul 11.30 WITA.

f. Visi dan Misi Dinas Pengelolaan Pasar

- 1) Visi Dinas Pengelola Pasar yaitu “Terwujudnya Pasar yang Bersahabat (Bersih, Sehat, Harmonis, Aman, dan Tertib) untuk Menunjang Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah.
- 2) Misi Dinas Pengelola Pasar yaitu sebagai berikut:
 - a) Mengembangkan prasarana Pasar yang kondusif di Kota Banjarmasin,
 - b) Meningkatkan kesadaran dari pedagang dalam membayar retribusi, dan
 - c) Meningkatkan pendapatan asli daerah sektor Pasar.

B. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada konsumen Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin. Dengan sampel berjumlah 100 responden berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Berikut penjelasan tentang karakteristik responden yaitu:

1. Gender

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

No	Gender	F	%
1	Laki-laki	25	25%
2	Perempuan	75	75%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Peneitian 2018

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner memperlihatkan bahwa responden dengan gender perempuan memiliki frekuensi terbanyak sebesar 75 responden atau 75%, sedangkan responden dengan gender laki-laki hanya memiliki frekuensi sebesar 25 responden atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pada data tersebut menggambarkan konsumen Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin didominasi oleh perempuan daripada laki-laki.

2. Pekerjaan

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	PNS	8	8%
2	Karyawan Swasta	16	16%
3	Pelajar/Mahasiswa	30	30%
4	Lain-lain	46	46%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2018

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner memperlihatkan bahwa responden dengan pekerjaan Lain-lain yaitu antara lain ialah ibu rumah tangga, penjahit, guru ngaji, pedagang, buruh bangunan, serta bartender, memiliki frekuensi terbanyak sebesar 46 responden atau 46%, sedangkan responden dengan pekerjaan PNS memiliki frekuensi sebesar 8 responden atau 8%, karyawan swasta memiliki frekuensi sebesar 16 responden atau 16%, mahasiswa memiliki frekuensi sebesar 30 responden atau 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada data tersebut menggambarkan konsumen Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin didominasi oleh pekerjaan berbagai macam pekerjaan.

3. Produk yang dibeli

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Produk yang dibeli

No	Produk yang dibeli	F	%
1	Sembako dan Lauk pauk	54	54%
2	Pakaian, tas, sepatu/sandal	35	35%
3	Perhiasan	2	2%
4	Perlengkapan rumah tangga	5	5%
5	Peralatan rumah tangga	3	3%
6	Lain-lain	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2018

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner memperlihatkan bahwa responden dengan produk yang dibeli sembako dan lauk-pauk memiliki frekuensi terbanyak sebesar 54 responden atau 54%, sedangkan responden dengan produk yang dibeli Pakaian, tas, sepatu/sandal memiliki frekuensi sebesar 35 responden atau 35%, Perhiasan memiliki frekuensi sebesar 2 responden atau 2%, perlengkapan rumah tangga memiliki frekuensi sebesar 5 responden atau 5 %, peralatan rumah tangga memiliki frekuensi sebesar 3 responden atau 3%, lain-lain atau handphone sebesar 1 responden atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa pada data tersebut menggambarkan konsumen Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin didominasi oleh konsumen yang membeli sembako dan lauk paluk.

4. Penggunaan Produk

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Produk

No	Penggunaan Produk	F	%
1	Konsumsi sendiri	98	98%
2	Jual kembali	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Olah Data Peneitian 2018

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner memperlihatkan bahwa responden dengan penggunaan produk konsumsi sendiri memiliki frekuensi terbanyak sebesar 98 responden atau 98%, sedangkan responden dengan penggunaan produk jual kembali hanya memiliki frekuensi sebesar 2 responden atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa pada data tersebut menggambarkan konsumen Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin didominasi oleh mengonsumsi sendiri produk yang dibeli.

C. ANALISIS DATA

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pernyataan atau kuisisioner untuk melihat pernyataan atau kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pernyataan-pernyataan tersebut digunakan untuk mengambil data.

a. Hasil Uji Validitas

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah kuisisioner yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi *bivariate pearson* (korelasi *pearson product moment*) yaitu salah satu rumus yang dapat dilakukan untuk menguji data SPSS.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Harga	X1.1	0,565	0,1654	Valid
	X1.2	0,663	0,1654	Valid
	X1.3	0,674	0,1654	Valid

	X1.4	0,518	0,1654	Valid
	X1.5	0,539	0,1654	Valid
Produk	X2.1	0,694	0,1654	Valid
	X2.2	0,806	0,1654	Valid
	X2.3	0,773	0,1654	Valid
Lokasi	X3.1	0,684	0,1654	Valid
	X3.2	0,673	0,1654	Valid
	X3.3	0,765	0,1654	Valid
	X3.4	0,655	0,1654	Valid
	X3.5	0,288	0,1654	Valid
Pelayanan	X4.1	0,725	0,1654	Valid
	X4.2	0,771	0,1654	Valid
	X4.3	0,801	0,1654	Valid
	X4.4	0,587	0,1654	Valid
	X4.5	0,733	0,1654	Valid
Keputusan Pembelian	Y.1	0,517	0,1654	Valid
	Y.2	0,741	0,1654	Valid
	Y.3	0,632	0,1654	Valid
	Y.4	0,568	0,1654	Valid
	Y.5	0,520	0,1654	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pernyataan variabel dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ untuk $df = n-2$, atau dalam penelitian ini $df = 100-2 = 98$ dengan tingkat signifikan 10% diperoleh angka 0,1654. Jika r hasil positif, serta $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir item tersebut valid. Sedangkan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir item tersebut tidak valid. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa semua angka r_{hitung} berada diatas r_{tabel} yaitu 0,1654 yang menunjukkan bahwa semua butir item valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
0,890	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $0,890 > 0,6$, maka dapat disimpulkan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebagai persyaratan regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji histogram.

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan menggunakan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Pengembalian keputusan dalam uji normalitas adalah $\text{Sig} > 0,1$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{Sig} < 0,1$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62788276
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,039
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: hasil olah data SPSS 22 (2018)

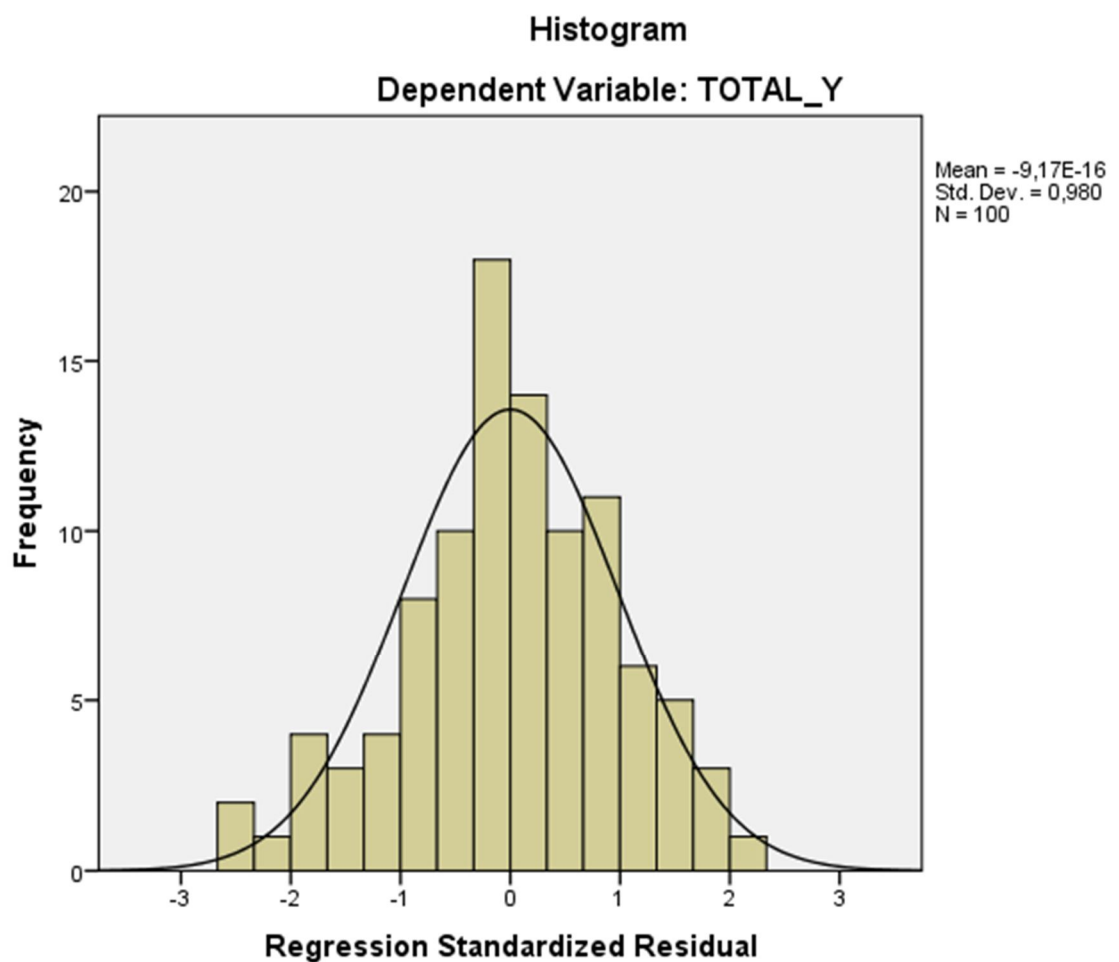
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Sampel Kolmogorov-Smirnov test dalam tabel diatas, diperoleh nilai sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,1. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini dapat

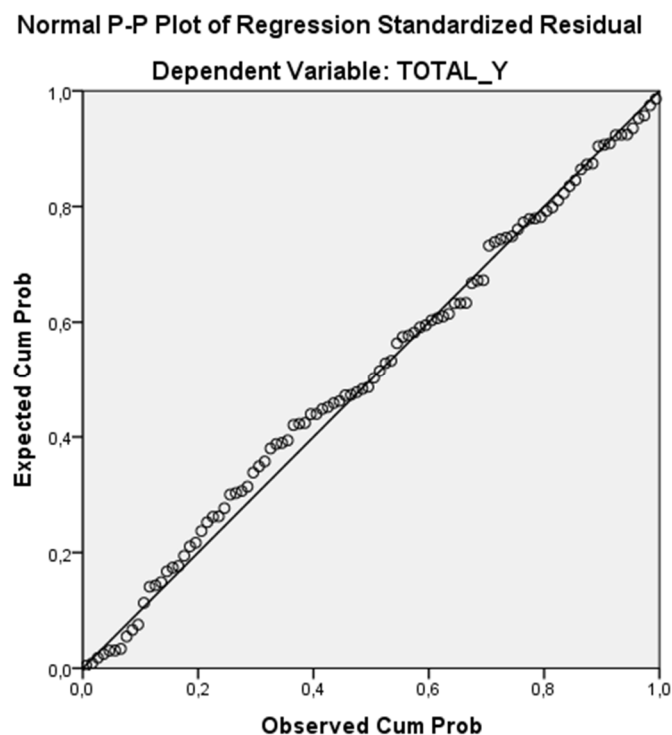
diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri maupun ke kanan.

Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik histogram dapat dikenali dengan melihat persebaran dan titik pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data tidak dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar jauh atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.



Sumber: hasil olah data SPSS 22 (2018)

Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot

Berdasarkan gambar histogram diatas, menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Selanjutnya gambar P-Plot di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen

akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Nilai *Tolerance*

Terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,1.

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Terjadi multikolonieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10. Tidak terjadi multikolonieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4,271	1,972		2,166	,033			
	TOTAL_X1	,255	,107	,207	2,385	,019	,785	1,275	
	TOTAL_X2	,415	,124	,304	3,353	,001	,721	1,387	
	TOTAL_X3	,132	,084	,145	1,575	,119	,700	1,429	
	TOTAL_X4	,175	,069	,232	2,551	,012	,720	1,389	

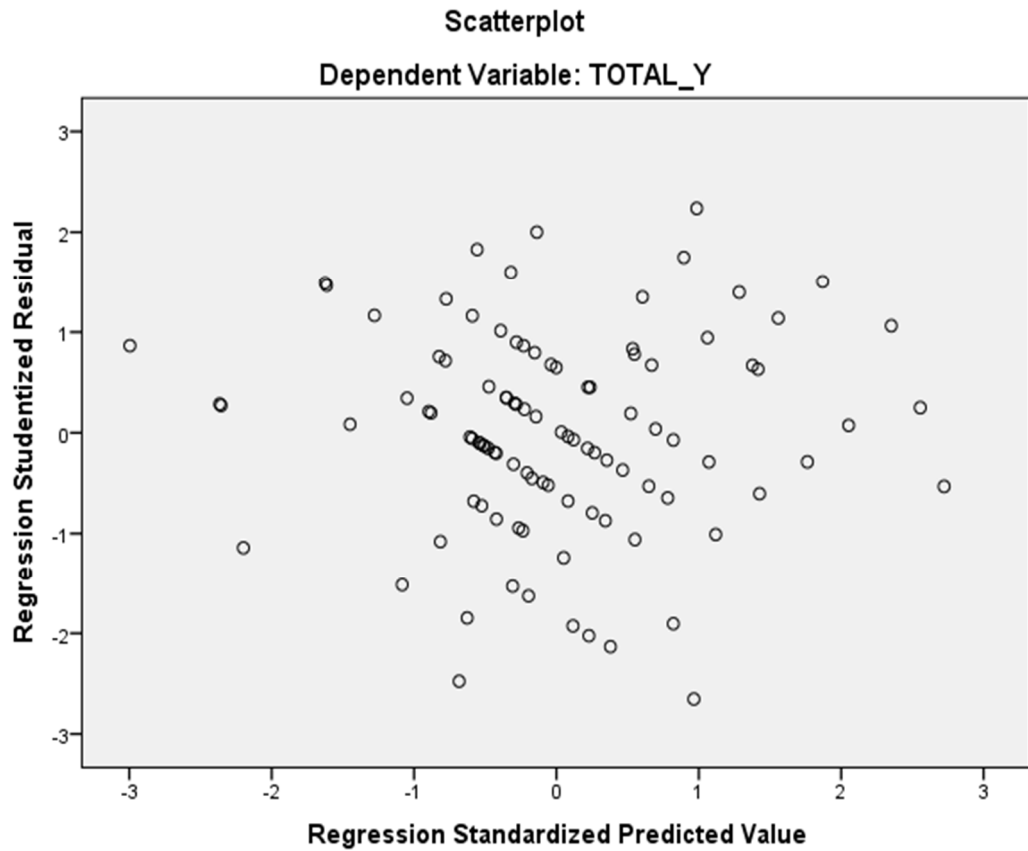
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas seperti tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,785 untuk variabel Harga (X1), 0,721 untuk variabel Produk (X2), 0,700 untuk variabel Lokasi (X3), 0,720

untuk variabel Pelayanan (X4) yang berarti lebih besar dari 0,10 . Sedangkan VIF diperoleh sebesar 1,275 untuk variabel Harga (X1), 1,387 untuk variabel Produk (X2), 1,429 untuk variabel Lokasi (X3), 1,389 untuk variabel Pelayanan (X4) yang berarti lebih kecil dibanding 10. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari *scatterplots* dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Mengetahui pengaruh variabel harga (X_1), produk (X_2), lokasi (X_3), pelayanan (X_4) terhadap keputusan konsumen (Y), menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Kepuasan

a : *Constant*

$b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Harga

- X₂ : Produk
 X₃ : Lokasi
 X₄ : Pelayanan

Tabel 4.13 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,271	1,972		2,166	,033
	TOTAL_X1	,255	,107	,207	2,385	,019
	TOTAL_X2	,415	,124	,304	3,353	,001
	TOTAL_X3	,132	,084	,145	1,575	,119
	TOTAL_X4	,175	,069	,232	2,551	,012

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel di atas diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 4,271 + 0,255X_1 + 0,415X_2 + 0,132X_3 + 0,175X_4$.

a. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4,271 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan nilai variabel harga (X₁), produk (X₂), lokasi (X₃), dan pelayanan (X₄), maka nilai keputusan konsumen adalah sebesar 4,271.

b. Harga (X₁)

Nilai koefisien regresi variabel harga (X₁) sebesar 0,255 menyatakan bahwa variabel harga (X₁) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan konsumen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian

terhadap variabel harga (X1) naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penilaian keputusan konsumen (Y) sebesar 0,255.

c. Produk (X2)

Nilai koefisien regresi variabel produk (X2) sebesar 0,415 menyatakan bahwa variabel produk (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan konsumen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian terhadap variabel produk (X2) naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penilaian keputusan konsumen (Y) sebesar 0,415.

d. Lokasi (X3)

Nilai koefisien regresi variabel lokasi (X3) sebesar 0,132 menyatakan bahwa variabel lokasi (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan konsumen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian terhadap variabel lokasi (X3) naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penilaian keputusan konsumen (Y) sebesar 0,132.

e. Pelayanan (X4)

Nilai koefisien regresi variabel pelayanan (X4) sebesar 0,175 menyatakan bahwa variabel pelayanan (X4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan konsumen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian terhadap variabel pelayanan (X4) naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penilaian keputusan konsumen (Y) sebesar 0,175.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel harga, produk, lokasi, dan pelayanan maka dilakukan pengujian-pengujian yaitu uji koefisien determinasi, uji F (uji simultan), dan uji t (uji parsial).

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,437	,413	1,662

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu harga, produk, lokasi dan pelayanan terhadap variabel dependen yaitu keputusan konsumen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 41,30% sedangkan sisanya 58,70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

b. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203,290	4	50,822	18,403	,000 ^b
	Residual	262,350	95	2,762		
	Total	465,640	99			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, nilai F_{hitung} sebesar 18,403 dimana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,00 ($18,403 > 2,00$) dan nilai signifikansi F sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,1 ($0,000 < 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel harga, produk, lokasi dan pelayanan berpengaruh secara signifikansi terhadap keputusan konsumen pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin.

c. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam pengujian dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel independen tidak sama dengan nol, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel independen sama dengan nol, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,271	1,972		2,166	,033
	TOTAL_X1	,255	,107	,207	2,385	,019
	TOTAL_X2	,415	,124	,304	3,353	,001
	TOTAL_X3	,132	,084	,145	1,575	,119
	TOTAL_X4	,175	,069	,232	2,551	,012

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai uji t yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen, yaitu harga (X1), produk (X2), lokasi (X3), dan pelayanan (X4). Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,661.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka ditarik kesimpulan:

1) Harga (X1)

Hasil uji t dalam tabel diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dan variabel harga diperoleh t_{hitung} sebesar 2,385 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,1. Maka berdasarkan hal tersebut variabel harga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumen pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin dikarenakan pada variabel harga ada indikator yang menyebabkan berpengaruh yaitu keterjangkauan harga, diskon yang diberikan, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, kesesuaian harga dengan manfaat produk.

2) Produk (X2)

Hasil uji t dalam tabel diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dan variabel produk diperoleh t_{hitung} sebesar 3,353 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,1. Maka berdasarkan hal tersebut variabel produk berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumen pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin dikarenakan pada variabel produk ada indikator yang menyebabkan berpengaruh yaitu merk, pengemasan dan kualitas produk.

3) Lokasi (X3)

Hasil uji t dalam tabel diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dan variabel lokasi diperoleh t_{hitung} sebesar 1,575 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi 0,119 lebih besar dari 0,1. Maka berdasarkan hal tersebut variabel lokasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumen pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin dikarenakan pada variabel lokasi ada indikator yang menyebabkan tidak berpengaruh yaitu persepsi konsumen terhadap lokasi pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin, luas pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin dan kemudahan akses serta transportasi.

Lokasi merupakan variabel yang dapat menimbulkan kenyamanan saat berbelanja. Lokasi yang bersih dan rapi merupakan daya tarik tersendiri bagi konsumen untuk berbelanja.

Sayangnya kurang terawatnya kondisi pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin membuat konsumen kurang nyaman saat berbelanja.

Buruknya kondisi drainase pasar Sentra Antasari membuat jalan di depan pasar tersebut banjir jika tergujur hujan deras. Kurang terkelolanya tempat pembuangan sampah pun menjadi masalah tersendiri di Pasar Sentra Antasari, sehingga sampah disana berserakan.

4) Pelayanan (X4)

Hasil uji t dalam tabel diatas menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dan variabel pelayanan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,551 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,1. Maka berdasarkan hal tersebut variabel pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumen pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin dikarenakan pada variabel pelayanan ada indikator yang menyebabkan berpengaruh yaitu reabilitas, daya tanggap, jaminan, empati dan bukti fisik.

d. Uji Variabel Dominan

Dalam hipotesis yang diajukan peneliti antara variabel, harga, produk, lokasi dan pelayanan salah satunya ada yang paling dominan. Dengan hasil uji t dari perbandingan keempat variabel harga, produk, lokasi dan pelayanan. Maka diketahui variabel produk yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan konsumen pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin dapat dilihat dari angka *unstandardized coefficients* sebesar 0,415 serta *standardized coefficients* sebesar 0,124 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001. Hal ini dikarenakan dalam variabel produk terdapat beberapa indikator yang menyebabkan memiliki nilai tertinggi dibandingkan variabel

harga, lokasi dan pelayanan. Munculnya beberapa indikator atau dimensi tersebut inilah yang membuat variabel produk yang paling dominan. Berikut indikator atau dimensi dalam variabel produk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merk,
- 2) Pengemasan, dan
- 3) Kualitas produk

Allah sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu berikhtiar dan berusaha semaksimal mungkin dalam mencari karunia-Nya dengan mengarahkan segala upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya selama kegiatan dan jalan yang ditempuh tidak melanggar perintah-Nya dan menjahui segala apa-apa yang dilarang-Nya. Setiap orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan cara mematuhi perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah yang diciptakan Allah untuk manusia demi kemaslahatan umat.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu cara yang dilakukan masyarakat ialah berbelanja di pasar tradisional termasuk pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin. Sekarang ini konsumen sangat teliti dalam mengambil keputusan dalam membeli suatu barang atau jasa. Dilihat dari faktor produk, tentu masyarakat akan memilih membeli produk yang berkualitas baik untuk dikonsumsi.

Islam mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan produk tersebut. Islam melarang jual beli suatu produk yang belum jelas (*gharar*) bagi pembeli. Pasalnya, di sini berpotensi terjadinya penipuan dan

ketidakadilan terhadap salah satu pihak. Oleh karena itu, Rasulullah mengharamkan jual beli barang yang tidak jelas produknya.

“Rasulullah melarang jual beli gharar (yang tidak jelas produknya)”

(HR Muslim dan Abu Hurairah).

Berikut beberapa produk yang disediakan di Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin:

- 1) Berbagai macam pakaian dan aksesoris,
- 2) Berbagai macam perhiasan,
- 3) Sembako dan lauk-pauk,
- 4) Berbagai macam peralatan rumah tangga, dan
- 5) Berbagai macam perlengkapan rumah tangga dan lainnya.

Semua produk tersebut memiliki Merk dagang, pengemasan dan kualitas yang diinginkan konsumen pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin. Dagangan lauk pauk dan sayur mayur yang segar atau baru sehingga terjaga kualitas produk yang dijual pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin, sehingga mereka memilih bertahan dengan berbelanja di pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin dibandingkan pasar modern.